

PEMBERDAYAAN PETANI DALAM PENGEMBANGAN
USAHA CABAI RAWIT (*Capsicum frutescens*)
STUDI KASUS DI KALURAHAN SENDANGREJO,
KAPANEWON MINGGIR, KABUPATEN SLEMAN,
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Oleh
Kristina Fadila Widya Putri

INTISARI

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui aspek teknis (penerapan teknologi inovasi), aspek ekonomi (pengembangan usaha dan analisa usaha), dan aspek sosial (model pemberdayaan) petani cabai rawit di Kalurahan Sendangrejo, Kapanewon Minggir, Kabupaten Sleman. Pelaksanaan kajian pada bulan Maret sampai dengan Juni 2023 bertempat di Kalurahan Sendangrejo, Kapanewon Minggir, Kabupaten Sleman menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penentuan lokasi kajian dan informan dilakukan secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi data dan *Focus Group Discussion* (FGD). Peningkatan penerapan teknologi inovasi dilakukan melalui analisis *benchmarking*. Rencana pengembangan usaha dianalisis menggunakan *Business Model Canvas* (BMC). Hasil kajian melalui *benchmarking* menunjukkan bahwa petani mampu melakukan budidaya dengan baik melalui penggunaan varietas unggul, pengolahan dan persiapan lahan, penanaman, pemupukan susulan, pengendalian OPT, panen dan pasca panen. Namun, terdapat beberapa hal yang belum optimal pada proses pengairan, pengadaan bibit, penerapan ukuran bedengan dan jarak tanam yang belum sesuai SOP. Pengembangan usaha dari hasil analisis BMC diupayakan melalui peningkatan produksi buah cabai rawit segar. Produksi cabai rawit dalam 1 ha lahan dapat mencapai 12.000 kg dengan BEP unit 1.610 kg dan BEP harga Rp3.746 dengan R/C ratio 7,5 (layak). Berdasarkan hasil kajian, ditetapkan pemberdayaan untuk meningkatkan hasil produksi buah segar melalui penerapan teknologi inovasi.

Kata Kunci : *Benchmarking*, *BMC*, Cabai Rawit, Pengembangan Usaha